

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada masa perkuliahan merupakan salah satu jenjang pendidikan yang cukup memberi tuntutan yang besar bagi mahasiswa. Periode seseorang memasuki jenjang perkuliahan biasanya berada pada masa perpindahan dari masa remaja ke dewasa dengan kisaran usia 18 sampai dengan 25 tahun (Sprung & Rogers 2019). Pada masa ini, mahasiswa berada di kondisi harus bisa menyeimbangkan berbagai hal seperti nilai akademik, kemampuan untuk hidup mandiri, mencari pendapatan atau bekerja, berorganisasi, menambah relasi, serta bersosialisasi dengan lingkungan dan keluarga. Periode ini akan menjadi berat bagi mahasiswa karena ini adalah fase pertama dalam sebagian besar hidup seseorang harus hidup mandiri serta jauh dari keluarga. Berdasarkan hal tersebut, mahasiswa mengikuti perkuliahan tidak hanya semata untuk gelar tetapi juga untuk membangun dan memperkuat identitas mereka (Sprung & Rogers 2019). Proses serta tuntutan ini menghasilkan sebuah fenomena yaitu meningkatnya angka gangguan psikologis di kalangan mahasiswa. Peningkatan angka gangguan psikologis di kalangan mahasiswa ini datang dari berbagai kondisi baik itu kasus persisten, eksaserbasi, atau kasus baru sekalipun yang memang baru muncul di saat masa perkuliahan (Pedrelli et al. 2014).

Kondisi ini bisa dialami oleh mahasiswa dari berbagai fakultas, jurusan, maupun program studi, salah satunya mahasiswa kedokteran. Mahasiswa kedokteran dirasa cukup mewakili populasi berpendidikan yang memiliki beban psikologis terkait pembelajaran yang signifikan. Hal ini disebabkan mahasiswa kedokteran berada di lingkungan yang penuh tuntutan dimana kelak mereka diharapkan akan menjadi seorang dokter. Seluruh tekanan ini jelas bisa membawa dampak buruk pada aspek akademik, sosial dan juga psikologis mahasiswa itu sendiri (Ahmed et al. 2009)

Gangguan psikologis yang memiliki angka kejadian cukup banyak pada mahasiswa kedokteran adalah depresi, stres serta kecemasan. Namun sayangnya gangguan psikologis ini masih sering tidak terdiagnosis dengan baik sehingga tidak bisa dilakukan pengobatan yang adekuat (Baykan et al. 2012). Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Moutinho et al. tahun 2016 di Brazil dengan menggunakan melibatkan total 1009 mahasiswa kedokteran dari berbagai tingkat menghasilkan bahwa seluruhnya menunjukkan gejala gangguan psikologis, dan sebanyak 37,2% adalah kecemasan (Moutinho et al. 2016). Selain itu, penelitian lain yang berjudul *Cognitive emotions: Depression and anxiety in medical students and staff* menyebutkan bahwa sekitar 29% mahasiswa kedokteran mengalami kecemasan (Ahmed et al. 2009).

Pada kondisi kecemasan, seseorang cenderung memiliki perasaan dan pikiran yang tidak dapat dikendalikan sehingga mengganggu dalam menjalankan fungsi sehari-hari. Salah satu fungsi yang diprediksi terganggu pada kehidupan seorang mahasiswa adalah performa atau capaian akademiknya (Safree et al. 2011).

Beberapa penelitian yang sudah ada sebelumnya mendeskripsikan mengenai hubungan antara kecemasan dan capaian akademik. Pada penelitian yang dilakukan oleh Vogel dan Collins tahun 2000, disebutkan bahwa mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan lebih tinggi menunjukkan capaian akademik yang lebih rendah jika dibandingkan dengan mahasiswa yang memiliki tingkat kecemasan rendah (Zamir 2013). Selain itu, sebuah penelitian yang dilaksanakan di Universitas College, London menunjukkan bahwa 40% dari sekelompok mahasiswa sudah sempat mendatangi klinik untuk keluhan kecemasan, dan mereka diketahui memiliki capaian akademik yang rendah (Andrews & Wilding 2004). Penelitian lain oleh Seligman dan Wuyek tahun 2007 menemukan bahwa mahasiswa dengan kecemasan tinggi secara signifikan memiliki capaian akademik yang rendah dan sulit diterima oleh teman sebayanya (Seligman & Wuyek 2007). Ketiga penelitian tersebut menunjukkan bahwa kecemasan dapat secara langsung mempengaruhi capaian akademik seorang mahasiswa.

Pada masa perkuliahan pendidikan kedokteran di Universitas Pendidikan Ganesha, menerapkan metode *Problem Based Learning* (PBL). Pada metode ini, pembelajaran dibagi menjadi beberapa blok yang harus dilewati oleh seluruh mahasiswa. Mahasiswa akan diberikan muatan pembelajaran sesuai dengan blok yang sedang berlangsung, dan di setiap akhir blok akan diadakan ujian blok sebagai bahan evaluasi. Materi yang diujikan merupakan keseluruhan materi pada blok tersebut dan ujian berupa *Multiple Choice Question* (MCQ). Selain menjadi bahan evaluasi, perolehan nilai ujian blok juga akan menjadi pertimbangan untuk melanjutkan studi ditahap selanjutnya. Nilai ujian blok

sendiri memiliki persentase yang cukup besar dalam menentukan nilai akhir (Fakultas Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha 2019). Besarnya persentase ujian blok dalam menentukan nilai akhir sebuah mata kuliah membuat ujian blok memiliki momok tersendiri bagi mahasiswa. Hal ini dikarenakan jika mahasiswa mendapatkan nilai yang rendah, maka kemungkinan untuk lulus pada mata kuliah tersebut juga ikut rendah.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, perlu dilakukan penelitian mengenai bagaimana pengaruh tingkat kecemasan terhadap nilai ujian blok pada mahasiswa program studi kedokteran, khususnya tingkat kecemasan yang dialami sebelum ujian blok. Kecemasan pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha belum mendapatkan perhatian khusus sehingga peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian pada populasi ini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas adalah: Bagaimana pengaruh tingkat kecemasan terhadap nilai ujian blok pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian: menganalisis pengaruh tingkat kecemasan terhadap nilai ujian blok pada Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Memberikan informasi mengenai kondisi psikologis Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Pendidikan Ganesha.
2. Memberikan informasi mengenai salah satu faktor yang mempengaruhi nilai ujian blok.

